



Manajemen Organisasi Lazisnu Dalam Kelembagaan Islam Untuk Membentuk Generasi Muda

Rae Azhar,¹ Yuli Eviyanti,² dan Muhammad Yusuf Tanjung³

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary State Islamic University, Padangsidempuan, Indonesia

Corresponding Author: raeazhar@gmail.com

Article Info

Keywords:
Manajemen
Organisasi, Lazisnu,
Lembaga Islam,
Generasi Muda

Abstract

Penelitian bertujuan menganalisis manajemen organisasi LAZISNU dalam konteks kelembagaan Islam guna membentuk generasi muda yang berkarakter Islami. LAZISNU, sebagai salah satu lembaga filantropi di bawah naungan Nahdlatul Ulama, memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran sosial, pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah, serta pemberdayaan generasi muda melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus LAZISNU serta tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen organisasi LAZISNU melibatkan perencanaan yang sistematis, pengelolaan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi, serta strategi pengumpulan dan distribusi dana yang transparan dan akuntabel. Dalam membentuk generasi muda, LAZISNU mengimplementasikan program-program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan penguatan spiritual yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran beragama, solidaritas sosial, dan kemandirian ekonomi. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya partisipasi aktif sebagian masyarakat dan keterbatasan sumber daya. Dengan manajemen yang efektif dan kolaborasi lintas sektor, LAZISNU mampu menjadi model kelembagaan Islam yang berkontribusi signifikan dalam membentuk generasi muda yang tangguh, religius, dan berintegritas.

A. Pendahuluan

Kedua orang tua adalah hamba Allah yang menjadi perantara hadirnya manusia di dunia. Selain itu, mereka juga merupakan orang-orang yang penuh kasih sayang, perhatian, pengasuhan, pendidikan dan pemenuhan kebutuhannya baik lahir maupun batin. Sudah sepantasnya selalu bersikap ramah terhadap orang tua, karena orang tua rela berkorban demi membahagiakan anaknya dan mewujudkan keinginan anaknya. Berbakti kepada orang tua merupakan suatu nilai yang sangat dihargai dalam berbagai agama dan budaya. Sifat berbakti kedua orang tua mencerminkan rasa hormat, kasih sayang dan perhatian yang patut ditunjukkan kepada orang tua sebagai tanda atas segala pengorbanan dan kasih sayang mereka.

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan salah satu lembaga filantropi yang memiliki peran strategis dalam membangun kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Sebagai bagian dari Nahdlatul Ulama, organisasi ini tidak hanya fokus pada aspek pengelolaan dana, tetapi juga pada pembentukan karakter masyarakat, khususnya generasi muda, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks modern, peran LAZISNU semakin relevan karena masyarakat membutuhkan lembaga yang mampu menjawab tantangan sosial dan moral dengan pendekatan yang adaptif dan berbasis keagamaan.¹

Manajemen organisasi yang efektif merupakan faktor kunci dalam menjalankan fungsi kelembagaan seperti LAZISNU. Pengelolaan yang sistematis dan profesional memungkinkan lembaga ini untuk menjalankan berbagai program pemberdayaan, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga pengembangan ekonomi umat. Dalam konteks pembentukan generasi muda, LAZISNU memegang peranan penting karena generasi ini adalah tonggak masa depan bangsa yang perlu dibentuk dengan karakter religius, berintegritas, dan berdaya saing.

Sebagai lembaga Islam, LAZISNU tidak hanya bertugas mendistribusikan dana, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Melalui

¹ Ahmad Ubaidillah, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Lazisnu," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 3, no. 2 (2021), hal 34-39. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3349>.

program-programnya, LAZISNU berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual anak muda. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan pentingnya pendidikan akhlak dan pemberdayaan sebagai dasar pembangunan individu dan masyarakat.

LAZISNU menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program mereka dan keterbatasan sumber daya manusia serta finansial. Tantangan ini mengharuskan LAZISNU untuk terus berinovasi dalam mengelola lembaga dan program-programnya. Selain itu, diperlukan sinergi antara LAZISNU dan lembaga-lembaga lain, termasuk lembaga pendidikan dan pemerintah, untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan generasi muda.²

Transformasi digital juga menjadi salah satu tantangan sekaligus peluang bagi LAZISNU dalam mengembangkan programnya. Di era teknologi ini, pemanfaatan platform digital untuk penggalangan dana dan sosialisasi program dapat menjadi solusi efektif untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama kalangan muda yang akrab dengan teknologi. Hal ini memberikan peluang besar bagi LAZISNU untuk lebih dekat dengan generasi muda dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial.³

Generasi muda merupakan segmen yang sangat penting dalam strategi LAZISNU. Mereka adalah agen perubahan yang memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, LAZISNU menargetkan generasi ini melalui berbagai program edukasi, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi. Program-program ini dirancang untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepedulian sosial.⁴

Manajemen organisasi LAZISNU berbasis nilai-nilai Islam menjadi landasan dalam menyusun strategi pemberdayaan. Nilai-nilai ini mencakup keikhlasan, transparansi, dan

² Sifaul Amin, "Optimalisasi Dana ZIS Pada Lazisnu Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali," *Jurnal Hukum Bisnis Islam* Vol 11, no. 2 (2019), hal 411-413. <https://doi.org/10.14421/azzarqa.v11i2.1685>.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Jihad Kebangsaan Dan Kemanusiaan Nahdlatul Ulama: Menyongsong Era Keemasan* (Yogyakarta: IRCisoD, 2022). hal 175.

⁴ Chusnul Muchfaidzah, Lailatus Sa'adah, *Manajemen Pemasaran Nu Care Lazisnu*, (Jombang: Penerbit LPPM, 2021), hal. 21-22

tanggung jawab, yang menjadi dasar pengelolaan ZIS. Dengan pendekatan ini, LAZISNU tidak hanya berfungsi sebagai lembaga filantropi, tetapi juga sebagai institusi yang berkontribusi dalam pembangunan karakter masyarakat, terutama generasi muda.

Penelitian dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana LAZISNU mengelola organisasinya dalam konteks kelembagaan Islam guna membentuk generasi muda. Fokus penelitian terletak pada strategi manajemen, implementasi program, serta dampak yang dihasilkan terhadap pembentukan karakter generasi muda. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangan LAZISNU ke depan.

Selain itu, penelitian bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program LAZISNU. Faktor-faktor ini meliputi dukungan masyarakat, kebijakan internal, serta keterlibatan pihak eksternal. Pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program-program LAZISNU di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan manajemen organisasi LAZISNU. Dengan memahami pola manajemen dan implementasi programnya, diharapkan LAZISNU dapat terus beradaptasi dengan dinamika masyarakat, khususnya dalam upaya membentuk generasi muda yang religius, berdaya saing, dan berintegritas.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku-buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan.⁵ Pendekatan studi kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen organisasi, kelembagaan Islam, dan pembentukan karakter generasi muda. Sumber data yang

⁵ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: UR Press, 2021), hal. 19

digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diambil dari literatur ilmiah dan dokumen terkait.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca dan menganalisis isi dari literatur yang relevan. Data yang diperoleh dari sumber-sumber ini diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti manajemen organisasi, prinsip kelembagaan Islam, dan pendekatan dalam pembentukan generasi muda. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang melibatkan identifikasi tema-tema pokok dari literatur yang dianalisis untuk memahami pola dan hubungan antarvariabel dalam konteks penelitian.

Penelitian juga melakukan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk menemukan konsep, teori, atau temuan yang dapat mendukung atau memperkuat analisis. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat membangun kerangka teoritis yang kokoh dan menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan topik yang dibahas.⁶

Studi literatur bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana manajemen organisasi LAZISNU dapat diterapkan sebagai model kelembagaan Islam untuk membentuk generasi muda yang religius, berakarakter, dan berdaya saing. Dengan berfokus pada analisis literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual yang signifikan dalam pengembangan manajemen lembaga Islam dan pemberdayaan generasi muda.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Manajemen Organisasi LAZISNU dalam Kelembagaan Islam

Manajemen organisasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi, baik manusia maupun material, untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen organisasi melibatkan

⁶ Mahanum, “Tinjauan Kepustakaan”, *Journal Of Education*, Vol 1 No. 2 (2021), hal. 4, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>

koordinasi berbagai elemen organisasi, seperti struktur, fungsi, dan budaya, agar dapat bekerja secara harmonis dalam menciptakan hasil yang diinginkan.⁷

Menurut Kurniawan Saeful dalam buku “Pengantar Manajemen”, manajemen organisasi adalah seni dan ilmu dalam menyusun, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya organisasi untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup pengambilan keputusan strategis, pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan hasil kerja organisasi.⁸

Manajemen organisasi juga berhubungan dengan dinamika manusia di dalamnya. Sebagai contoh, George R. Terry dalam bukunya “Principles of Management” menekankan bahwa manajemen organisasi mencakup usaha untuk memotivasi, mengarahkan, dan memanfaatkan kemampuan individu dalam kelompok kerja guna mencapai kinerja yang optimal.⁹

Kelembagaan Islam, seperti LAZISNU, manajemen organisasi juga melibatkan penerapan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab, dalam setiap proses pengelolaan. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk mencapai hasil yang optimal, tetapi juga untuk menjaga keberkahan dan kemanfaatan bagi umat.¹⁰ Dengan demikian, manajemen organisasi adalah kerangka kerja yang sistematis untuk memastikan bahwa semua elemen dalam organisasi dapat bekerja sama secara sinergis, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

LAZISNU adalah singkatan dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama, sebuah lembaga filantropi yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama (NU) untuk mengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) secara profesional dan amanah. Sebagai bagian dari struktur

⁷ Fuad Abdillah, *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan* (Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif, 2020). hal 77-84.

⁸ Kurniawan Saeful, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019). hal 48-59.

⁹ Ribangun Bambang, *Dkk, Manajemen Organisasi Dan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Umsida Press, 2022), hal. 5

¹⁰ Aan Rukmana, M. Subhi Ibrahim, *Integritas Kelembagaan Islam*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hal. 45

¹¹ Yudi Nur Supriadi, *Dkk, Konsep Dasar Manajemen Organisasi*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hal. 34

organisasi NU, LAZISNU memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan umat, memberdayakan masyarakat, dan mendukung pembangunan sosial-ekonomi yang berkeadilan berbasis nilai-nilai Islam.¹²

Sebagai lembaga filantropi, LAZISNU bertugas mengelola dana umat dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Pengelolaan ini meliputi pengumpulan dana ZIS dari masyarakat, pendistribusian kepada yang berhak, serta pengelolaan untuk pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup umat Islam. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan zakat sebagai kewajiban dan infaq serta sedekah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan mempererat solidaritas sosial.¹³

Dalam pengelolaan zakat, LAZISNU mengacu pada ketentuan syariat Islam, yaitu mendistribusikan dana zakat kepada delapan golongan yang berhak (asnaf), sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an (QS. At-Taubah: 60).

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ قَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah: 60).*¹⁴

¹² Ahmad Yani, Dkk, "Evaluasi Management Zakat Infak Dan Sedekah Di Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Muhammadiyah Kabupaten Bogor (Lazizmu), *Jurnal Penelitian Pasca Sarjana Program studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Sahid Bogor*, Vol 5, No. 1, (2024), <https://doi.org/10.56406/alamiahjurnalmuamalahdanekonomisyariah.v5i1.422>

¹³ Hana Adzkiya, Ubaidillah, "Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Perspektif Good Corporate Governance (GCG) Di Nu Care-Lazisnu Purbalingga", *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, Vol 1 No. 2 (2023), hal. 156, <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.395>

¹⁴ QS. At-taubah:60

Selain itu, LAZISNU juga memiliki wewenang untuk memanfaatkan dana infaq dan sedekah guna mendukung program-program sosial, pendidikan, kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat yang membutuhkan.¹⁵

LAZISNU berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pengelola dana, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan sosial. Lembaga ini menginisiasi berbagai program pemberdayaan berbasis komunitas, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha kecil dan menengah, serta bantuan beasiswa pendidikan bagi generasi muda. Program-program ini dirancang untuk menciptakan dampak jangka panjang yang positif bagi masyarakat, terutama bagi kelompok kurang mampu.¹⁶

Lembaga yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama, LAZISNU juga berperan penting dalam memperkuat dakwah dan pendidikan Islam. Dana yang dikelola sering kali digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pembangunan masjid, penyelenggaraan majelis taklim, serta pelatihan bagi dai dan pengajar agama. Dengan demikian, LAZISNU menjadi salah satu pilar utama NU dalam mewujudkan visinya sebagai organisasi Islam terbesar yang peduli terhadap umat.¹⁷

Dari sisi legalitas, LAZISNU telah terdaftar secara resmi sebagai lembaga amil zakat nasional. Legalitas ini memungkinkan LAZISNU untuk bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga lain dalam pengelolaan zakat secara terintegrasi. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengumpulan dan pendistribusian zakat sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.¹⁸

¹⁵ Nabila Lailatun Najiyah, *Dkk*, “Analisis Manajemen Zakat Infaq dan Shodaqoh di LazisNu Majelis Wakil Cabang Kandungan Temanggung”, *Jurnal akutansi dan Manajemen Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol 3 No. 2 (2023), hal. 81, <https://doi.org/10.47065/jamek.v3i2.1173>

¹⁶ Luthfi Hadi Aminuddin, *Spirit Nahdlatut Tujjar: Gerakan Sosial NU Membangun Ekonomi Syari'ah* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020). hal 38-53.

¹⁷ Lidia Fathaniyah, “Makhrus, Dinamika Pengelolaan Zakat Berbasis Organisasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Studi Islam*, Vol 4 No. 1, (2023), hal. 53, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v4i1.16997>

¹⁸ Muhammad Arif Faton, “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah (SIMZIS) dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Dana Koin NU di NU Care-LAZISNU Cilacap”, *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol 6 No. 1 (2024), <https://doi.org/10.24090/mabsya.v6i1.7065>

Dalam praktiknya, LAZISNU mengedepankan prinsip tata kelola yang baik (good governance) dengan menerapkan sistem pelaporan yang transparan. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini sebagai pengelola dana yang amanah. Setiap program yang dijalankan dilaporkan secara rinci dalam laporan tahunan yang dapat diakses oleh publik.

Digitalisasi juga menjadi salah satu inovasi yang diadopsi oleh LAZISNU untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan pelayanan. Melalui platform digital, seperti aplikasi dan website, LAZISNU mempermudah masyarakat untuk berdonasi, memantau penyaluran dana, serta mengikuti perkembangan program-program yang dijalankan.¹⁹ Inovasi ini menjadikan LAZISNU lebih relevan di era modern, khususnya dalam menarik perhatian generasi muda untuk turut serta dalam aktivitas filantropi.

LAZISNU juga aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan, organisasi masyarakat, dan lembaga internasional, untuk memperluas dampak programnya. Kerja sama ini mencakup program CSR (Corporate Social Responsibility), pendanaan proyek sosial, dan bantuan kemanusiaan dalam situasi darurat, seperti bencana alam.²⁰ Oleh karena itu, LAZISNU adalah lembaga filantropi yang berkomitmen untuk memberikan solusi sosial-ekonomi yang berbasis nilai-nilai Islam. Melalui pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah yang profesional dan inovatif, LAZISNU tidak hanya menjadi pengelola dana umat, tetapi juga penggerak perubahan sosial yang berkelanjutan. Hal ini menjadikan LAZISNU sebagai model lembaga Islam yang berdaya saing, relevan, dan memberikan manfaat nyata bagi umat.

Manajemen Organisasi LAZISNU dalam Kelembagaan Islam untuk Membentuk Generasi Muda

Manajemen organisasi LAZISNU dalam kelembagaan Islam berperan penting dalam membentuk generasi muda yang religius, berdaya saing, dan peduli sosial. Sebagai lembaga

¹⁹ Muhammad Isbad Adainuri, *dkk*, “Integrasi dan Digitalisasi Manajemen Lembaga Wakaf di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Implementasi*, Vol 1 No. 1 (2024), <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4614>

²⁰ M afif mastur, “Implementation of Productive Alms in Improving Social Welfare of LAZIS Nahdlatul Ulama Tanggulangin Sidoarjo”, *Journal of Islamic Economic and Business*, Vol 5 No. 4 (2023), hal. 541, <https://doi.org/10.24256/kharaj.v5i4.4395>

filantropi di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), LAZISNU mengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) untuk mendukung berbagai program pemberdayaan masyarakat, khususnya yang berfokus pada generasi muda. Pendekatan manajerial yang sistematis, profesional, dan berbasis nilai-nilai Islam menjadi kunci keberhasilan LAZISNU dalam menjalankan misinya.²¹

Pertama, perencanaan program yang terarah menjadi langkah awal dalam manajemen LAZISNU. Program-programnya dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat, terutama generasi muda, dengan memperhatikan aspek pendidikan, ekonomi, dan spiritual. Contohnya, LAZISNU mengalokasikan dana ZIS untuk program beasiswa pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan kapasitas generasi muda. Langkah ini bertujuan untuk membentuk pemuda yang memiliki kompetensi akademik dan keterampilan praktis yang relevan.²²

Kedua, pengorganisasian berbasis kelembagaan Islam menjadi fondasi pelaksanaan program. Dalam menjalankan programnya, LAZISNU mengedepankan prinsip-prinsip kelembagaan Islam, seperti amanah, kejujuran, dan transparansi. Struktur organisasi yang jelas, dengan pembagian tugas yang spesifik, memastikan setiap elemen organisasi bekerja secara sinergis. Para pengurus LAZISNU dilatih untuk memahami nilai-nilai Islam dan prinsip manajemen modern, sehingga pengelolaan program dapat berjalan dengan baik.²³

Ketiga, implementasi program pemberdayaan generasi muda dilakukan melalui berbagai inisiatif, seperti pelatihan kewirausahaan, pendidikan agama, dan pendampingan karier. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga untuk membentuk karakter generasi muda yang bertanggung jawab, mandiri, dan berakhlak

²¹ Said Abadi, "Aanalisis Swot Manajemen Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdatul Ulama (Lazisnu) Kabupaten Mangetan," *Journal of Economics and Business Research* Vol 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i2.285>.

²² Issatun Adillia Rasyid, Airlangga Bramayudha, "Analisis Sistem Pengendalian Manajemen di LAZISNU Ranting Klampok di Desa Klampok Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik", *JIM (Journal of Islamic Management)*, Vol 3 No.1 (2023), hal. 69-70, <https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>

mulia. Sebagai contoh, program pendidikan berbasis pesantren sering kali didukung oleh LAZISNU untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan modern.²⁴

Keempat, pengelolaan keuangan yang profesional menjadi elemen penting dalam manajemen LAZISNU. Dana ZIS dikelola dengan transparansi dan akuntabilitas, dan laporan keuangan disusun secara rinci serta diaudit secara berkala. Dengan pengelolaan yang baik, kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU semakin meningkat, sehingga lebih banyak sumber daya yang dapat dialokasikan untuk program generasi muda.²⁵

Kelima, penggunaan teknologi digital membantu LAZISNU meningkatkan jangkauan dan efektivitas programnya. Melalui aplikasi dan platform digital, generasi muda dapat dengan mudah berpartisipasi dalam program-program LAZISNU, baik sebagai penerima manfaat maupun sebagai donatur. Teknologi ini juga membantu LAZISNU menyampaikan informasi secara transparan kepada masyarakat.²⁶

Keenam, peningkatan kesadaran sosial merupakan bagian dari program-program LAZISNU untuk generasi muda. Program sedekah dan infaq diajarkan sejak dini untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian dan solidaritas. Melalui program seperti "Gerakan Koin NU", generasi muda diajak untuk berkontribusi secara langsung dalam aktivitas sosial, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap masyarakat sekitarnya.²⁷

Ketujuh, pengembangan kepemimpinan Islami menjadi fokus lain dari LAZISNU. Lembaga ini memberikan perhatian khusus pada pengembangan kepemimpinan generasi muda melalui pelatihan dan pendampingan. Program ini bertujuan untuk menciptakan pemimpin

²⁴ Nur Kasanah, "Implementasi Pengelolaan Zakat Infak Dan Sedekah Di Upziz Nu Care Laziznu Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo", *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, Vol 1, No 1 (2021), hal. 78, <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3055>

²⁵ Achmad Mukafi Niam, "Analisis Kinerja Keuangan NU CareLAZISNU PBNU Periode 2016-2022", *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, Vol 4 No. 1 (2024), hal. 475, <https://doi.org/10.47776/mizania.v4i1.1021>

²⁶ Eka Rahayuningsih, *Dkk*, "Implementasi QRIS dalam KOIN NU LAZISNU Jawa Timur", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 10 No. 03, (2024), hal. 567, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15057>

²⁷ Ahmad Zainuddin, *Dkk*, "Analisis Program Penggunaan Dana Koin NU Laziznu Untuk Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Tandumulyo)", *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol 2 No. 3 (2022), hal. 1033, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.3929>

masa depan yang tidak hanya kompeten secara profesional tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.²⁸

Kedelapan, penerapan nilai-nilai Islam menjadi dasar utama dalam setiap program yang dijalankan oleh LAZISNU. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial diterapkan dalam seluruh aktivitas organisasi. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, generasi muda tidak hanya dibentuk sebagai individu yang produktif, tetapi juga sebagai insan yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan agama.²⁹

Langkah-langkah ini, LAZISNU menjalankan manajemen organisasinya secara efektif dalam membentuk generasi muda yang religius, berkompeten, dan berdaya saing. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi umat, tetapi juga memperkuat peran LAZISNU sebagai lembaga Islam yang inovatif dan relevan di era modern.

Meskipun LAZISNU memiliki peran yang besar dalam pemberdayaan generasi muda melalui pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS), ada beberapa faktor penghalang yang memengaruhi efektivitas manajemen organisasinya. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Organisasi ini membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya berkompeten di bidang manajerial, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam. Tanpa pelatihan yang memadai, pengurus dan relawan bisa mengalami kesulitan dalam menjalankan program dengan maksimal.³⁰

Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya zakat, infaq, dan sedekah juga menjadi hambatan. Masyarakat yang belum sepenuhnya memahami peran ZIS dalam pemberdayaan sosial sering kali enggan untuk berpartisipasi. Hal ini membuat dana yang terkumpul menjadi terbatas, padahal dana tersebut sangat penting untuk menjalankan program-program pemberdayaan generasi muda.

²⁸ Inayatul Widad Nasution, Yenni Samri Juliati Nasution, “Peran Keterlibatan Mahasiswa dalam Fundraising Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa Penerima Manfaat”, *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol 5 No. 2 (2023), hal. 696, <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.2516>

²⁹ Ahmad Zuhairus Zaman, Anwar Kholis, “Peranan Laziznu Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Fiqih Sosial”, *Jurnal Hukum Dan Keluarga*, Vol 5 No. 1 (2024), hal. 58

³⁰ Aulia Candra Sari, “Problematika Pendayagunaan Zakat Produktif di BAZNAS Jepara”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 11 No. 4 (2018), hal. 644, <https://doi.org/10.37302/jbi.v11i4.65>

Masalah pengelolaan keuangan juga menjadi tantangan bagi LAZISNU. Meskipun sudah ada upaya transparansi, terkadang laporan yang tidak jelas atau lambat dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Kepercayaan yang hilang akan berpengaruh pada pengumpulan dana dan partisipasi dalam program-program yang ada.

D. Kesimpulan

Manajemen organisasi LAZISNU dalam kelembagaan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang religius, berkompeten, dan peduli sosial. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis pada prinsip-prinsip Islam, LAZISNU mampu mengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) secara profesional untuk mendukung program-program pemberdayaan yang berfokus pada kebutuhan generasi muda.

Pertama, perencanaan program yang terarah dan berbasis pada kebutuhan masyarakat memungkinkan LAZISNU untuk menjalankan program yang relevan dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup generasi muda. Kedua, pengorganisasian berbasis kelembagaan Islam memastikan setiap elemen dalam organisasi bekerja secara harmonis dan sinergis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan, beasiswa pendidikan, dan pendampingan karier menunjukkan upaya serius dalam meningkatkan kompetensi dan karakter generasi muda. Pengelolaan keuangan yang transparan dan penggunaan teknologi digital juga memperkuat efisiensi dan jangkauan program, sehingga mempermudah generasi muda untuk berpartisipasi.

Faktor penghalang yang harus diatasi oleh LAZISNU, seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM), rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya ZIS, masalah pengelolaan keuangan, serta keterbatasan infrastruktur dan teknologi di daerah terpencil. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, LAZISNU dapat lebih efektif dalam mengembangkan program-program yang dapat membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan zaman, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan agama.

REFERENSI

- Aan Rukmana, M. Subhi Ibrahim. (2021). *Integritas Kelembagaan Islam*. Jejak Pustaka.
- Abadi, S. (2021). Analisis Swot Manajemen Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Kabupaten Magetan. *Journal of Economics and Business Research, Vol 1(2)*. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i2.285>
- Abdillah, F. (2020). *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*. Cerdas Ulet Kreatif.
- Achmad Mukafi Niam. (2024). "Analisis Kinerja Keuangan NU CareLAZISNU PBNU Periode 2016-2022", *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Vol 4 No. 1*. <https://doi.org/10.47776/mizania.v4i1.1021>
- Ahmad Yani, Dkk, (2024). Evaluasi Management Zakat Infak Dan Sedekah Di Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Muhammadiyah Kabupaten Bogor (Lazizmu). *Jurnal Penelitian Pasca Sarjana Program studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Sahid Bogor, Vol 5, No. 1*. <https://doi.org/10.56406/alamiahjurnalmuamalahdanekonomisyariah.v5i1.422>
- Ahmad Zainuddin, Dkk. (2023). "Analisis Program Penggunaan Dana Koin NU Laziznu Untuk Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Tandumulyo)", *Jurnal Cakrawala Ilmiah, Vol 2 No. 3*. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.3929>
- Ahmad Zuhairus Zaman, Anwar Kholis. (2024). "Peranan Laziznu Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Fiqih Sosial", *Jurnal Hukum Dan Keluarga, Vol 5 No. 1*.
- Almasdi Syahza. (2021). *Metodologi Penelitian*. UR Press.
- Amin, S. (2019). Optimalisasi Dana ZIS Pada LAZIS NU Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Jurnal Hukum Bisnis Islam, Vol 11(2)*. <https://doi.org/10.14421/azzarqa.v11i2.1685>
- Aminuddin, L. H. (2020). *Spirit Nahdlatut Tujjar: Gerakan Sosial NU Membangun Ekonomi Syari'ah*. PT. Nasya Expanding Management.
- Asmani, J. M. (2022). *Jihad Kebangsaan dan Kemanusiaan Nahdlatul Ulama: Menyongsong Era Keemasan*. IRCisoD.
- Aulia Candra Sari. (2018). "Problematika Pendayagunaan Zakat Produktif di BAZNAS Jepara", *Jurnal Bimas Islam, Vol. 11 No. 4*. <https://doi.org/10.37302/jbi.v11i4.65>
- Chusnul Muchfaidzah, Lailatus Sa'adah. (2021). *Manajemen Pemasaran Nu Care Lazisnu*. Penerbit LPPM.

- Eka Rahayuningsih, Dkk. (2024). "Implementasi QRIS dalam KOIN NU LAZISNU Jawa Timur", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 10 No. 03. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15057>
- Hana Adzkiya, Ubaidillah. (2023). "Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Perspektif Good Corporate Governance (GCG) Di Nu Care-Lazisnu Purbalingga", *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, Vol 1 No. 2. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.395>
- Inayatul Widad Nasution, Yenni Samri Juliati Nasution. (2023). "Peran Keterlibatan Mahasiswa dalam Fundraising Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa Penerima Manfaat", *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol 5 No. 2. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.2516>
- Issatun Adillia Rasyid, Airlangga Bramayudha. (2023). "Analisis Sistem Pengendalian Manajemen di LAZISNU Ranting Klampok di Desa Klampok Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik", *JIM (Journal of Islamic Management)*, Vol 3 No.1. <https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>
- Lidia Fathaniyah. (2023). "Makhrus, Dinamika Pengelolaan Zakat Berbasis Organisasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Studi Islam*, Vol 4 No. 1. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v4i1.16997>
- M afif mastur. (2023). "Implementation of Productive Alms in Improving Social Welfare of LAZIS Nahdlatul Ulama Tanggulangin Sidoarjo", *Journal of Islamic Economic and Business*, Vol 5 No. 4. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v5i4.4395>
- Mahanum. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *Journal Of Education*, Vol 1 No. 2. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Muhammad Arif Fatoni (2024). "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah (SIMZIS) dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Dana Koin NU di NU Care-LAZISNU Cilacap", *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol 6 No. 1. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v6i1.7065>
- Muhammad Isbad Adainuri, dkk, (2024). "Integrasi dan Digitalisasi Manajemen Lembaga Wakaf di Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Implementasi*, Vol 1 No. 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4614>
- Nabila Lailatun Najiyah, Dkk. (2023). "Analisis Manajemen Zakat Infaq dan Shodaqoh di LazisNu Majelis Wakil Cabang Kandangan Temanggung", *Jurnal akutansi dan Manajemen Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol 3 No. 2. <https://doi.org/10.47065/jamek.v3i2.1173>

Nur Kasanah. (2021). "Implementasi Pengelolaan Zakat Infak Dan Sedekah Di Upziz Nu Care Lazisnu Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo", *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, Vol 1, No 1. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3055>

Ribangun Bambang, Dkk. (2022). *Manajemen Organisasi Dan Sumber Daya Manusia*. Umsida Press.

Saeful, K. (2019). *Pengantar Manajemen*. Prenada Media Group.

Ubaidillah, A. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Lazisnu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3349>

Yudi Nur Supriadi, Dkk. (2024). *Konsep Dasar Manajemen Organisasi*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.